

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Tony Sudirgo¹⁾, Nurainun Bangun²⁾, dan Yuniarwati³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tarumanagara

Diterima 22-8-2020 / Disetujui 27-2-2021.

ABSTRACT

Earning quality as a fact of actual profit is often not included in financial reports. Earnings quality is a dual-dimensional concept that includes many accounting and financial considerations and involves both qualitative and quantitative elements. Earnings management, which is part of the measurement of earnings quality, arises as a result of agency problems that occur because of the inconsistency of interests between shareholders (principal) and company management (agent). Therefore, this study was conducted with the aim of knowing whether board diversity, leverage and profitability have an effect on earning quality in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange, especially in 2016-2018 as the study population. The research design used in this research is descriptive research design while purposive sampling is the sampling method with a total of 105 data in the form of financial reports, originating from www.idx.co.id. The analysis method used is panel data regression analysis with a significance level of 5% and using the E-Views 9.0 program. From the results of the adjusted R-squared test in this study, it is obtained a value of 0.817786, which means that the board diversity, leverage, and profitability variables together can explain the variation of earnings quality by 81.7786%. Based on the hypothesis testing that has been done, it can be concluded that the variable profitability has an effect on earnings quality, then the board diversity and leverage variables do not affect earnings quality.

Keywords: *board diversity, leverage, profitability, earning quality*

ABSTRAK

*Earning quality sebagai fakta akan laba sebenarnya seringkali tidak tercantum dalam laporan keuangan. Kualitas laba merupakan konsep berdimensi ganda yang meliputi banyak pertimbangan akuntansi dan finansial serta melibatkan unsur-unsur kualitatif dan kuantitatif. Manajemen laba yang merupakan bagian dari pengukuran kualitas laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (Principal) dan manajemen perusahaan (agent). Oleh karena itu dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah *board diversity, leverage* dan *profitability* berpengaruh terhadap earning quality pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia khususnya pada tahun 2016-2018 sebagai populasi penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif sedangkan purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel dengan total 105 data berupa laporan keuangan, berasal dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan menggunakan program E-Views 9.0. Dari hasil uji adjusted R-squared pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,817786 yang berarti bahwa variabel *board diversity, leverage*, dan *profitability* secara bersama mampu menjelaskan variasi dari earnings quality sebesar 81.7786%. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *profitability* berpengaruh terhadap *earnings quality*, kemudian variabel *board diversity* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*.*

Kata Kunci: *board diversity, leverage, profitability, earning quality*

*Korespondensi Penulis:

Email: t_sudirgo@yahoo.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada saat ini banyak perusahaan yang dalam laporan keuangannya tidak mencantumkan fakta akan laba yang sebenarnya sehingga *earning quality* perusahaan diragukan oleh banyak pihak. Subramanyam (2017) menyatakan bahwa fokus utama dalam laporan keuangan adalah informasi laba, karena menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode. Informasi laba di dalam laporan keuangan bermanfaat bagi investor dan kreditor dalam mengevaluasi kondisi perusahaan, mengestimasi daya melaba dalam jangka panjang, memprediksi laba di masa yang akan datang, dan untuk memperhitungkan risiko investasi dan pinjaman kepada perusahaan.

Laba yang kurang berkualitas dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik, sehingga para manajer bertindak sesuai dengan keinginan para pemilik. Oleh karena itu, laba yang berkualitas lebih penting dibandingkan dengan jumlah laba yang tinggi. Subramanyam (2017) menyatakan bahwa tiga faktor yang menjadi tolok ukur kualitas laba, yaitu prinsip akuntansi, implementasi akuntansi, dan risiko bisnis. Kualitas laba merupakan konsep berdimensi ganda yang meliputi banyak pertimbangan akuntansi dan finansial serta melibatkan unsur-unsur kualitatif dan kuantitatif. Unsur kuantitatif seperti arus kas yang dapat diukur sedangkan unsur kualitatif seperti kualitas manajemen yang tidak dapat diukur dengan obyektif.

Manajemen laba merupakan masalah agensi yang sering terjadi di lingkungan bisnis. Perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen berawal dari konflik keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agen. Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (Principal) dan manajemen perusahaan (agent).

Board diversity adalah sebuah keragaman yang berada didalam *top management* yang melakukan aktivitas dalam sebuah perusahaan. Unsur *board diversity* sendiri terdiri dari beberapa perbedaan dari keragaman yang sering menjadi perbandingan orang – orang seperti dengan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan kebangsaan. *Board diversity* ini sering menjadi perbincangan dari berbagai pihak untuk melihat adanya perbandingan untuk memperoleh kinerja yang baik dan dapat memperoleh laba yang tinggi, sehingga perusahaan memiliki kualitas laba yang tinggi. Salah satu unsur penting dari keragaman yang dapat mendorong kualitas laba adalah keanekaragaman gender yang ada di suatu perusahaan. Namun unsur keberagaman *gender* di dalam *board diversity* juga masih menjadi perdebatan dikalangan peneliti. Hal ini karena adanya perbedaan psikologis antara wanita dan pria yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dari masing-masing gender. Nurbach et al. (2019) menyatakan bahwa *board diversity* berpengaruh positif terhadap *earning quality*. Nasution & Jonnergård (2017) menyatakan dalam

penelitian lain bahwa tidak ada hubungan antara dewan perempuan dengan *earnings quality*.

Leverage merupakan hasil dari dilakukannya perbandingan antara total hutang dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Leverage yaitu salah satu rasio keuangan yang membandingkan atau menggambarkan hubungan total hutang perusahaan dengan modal maupun aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi menyebabkan investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada dividen. Leverage mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba, karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran investor menurun.

Hutang merupakan sebuah perjanjian antara perusahaan sebagai debitur dengan kreditur. Dalam perjanjian hutang ini, ada kepentingan perusahaan untuk dinilai positif oleh kreditur dalam hal kemampuan membayar hutangnya. Terdapat kemungkinan bahwa adanya perjanjian kontrak hutang memicu manajemen untuk meningkatkan laba dengan tujuan memperlihatkan kinerja positif pada kreditur sehingga memperoleh suntikan dana atau memperoleh penjadwalan kembali pembayaran hutang.

Posisi hutang perusahaan menunjukkan jumlah uang orang lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Secara umum, semakin banyak hutang yang digunakan perusahaan dalam kaitannya dengan total asetnya, semakin besar pula leverage keuangannya. Leverage keuangan adalah pembesaran risiko dan pengembalian melalui penggunaan

pembiayaan biaya tetap, seperti hutang dan saham preferen (Lawrence, 2015). Ada dua jenis ukuran leverage secara umum: mengukur tingkat hutang dan mengukur kemampuan untuk membayar hutang layanan. Tingkat hutang mengukur jumlah hutang relatif terhadap jumlah neraca signifikan lainnya. Dua ukuran populer dari tingkat hutang adalah debt ratio dan debt to equity ratio (Lawrence, 2015). Jenis kedua dari ukuran leverage, kemampuan untuk membayar hutang, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran yang diperlukan selama masa hutang. Istilah untuk membayar hutang hanya berarti membayar hutang tepat waktu. Kemampuan perusahaan membayar biaya tertentu tetap diukur dengan menggunakan coverage ratio (Lawrence, 2015). (Sadiah & Priyadi, Maswar, 2015) *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh (Hassan & Farouk, 2014) *leverage* memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan laba karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya dimata pemilik (Gunawan, 2015). Dengan demikian, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Sehingga ROA memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hassan dan Farouk (2014) menyatakan bahwa *profitability* memiliki pengaruh terhadap

earnings quality. Para manajer perusahaan sektor minyak dan gas di negara Nigeria mengejar *profitability* untuk mendapatkan bonus dari perusahaan. Risdawaty dan Subowo (2015) menyatakan bahwa *profitability* memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian adanya pengaruh *board diversity*, *leverage*, dan *profitability* terhadap *earnings quality* yang dimiliki seluruh perusahaan manufaktur Indonesia.

Kajian Teori

Social Role Theory. Teori social role menyatakan bahwa adanya perbedaan gender antara wanita dan pria yang dinilai berdasarkan performa atau kinerja dari wanita dan pria. Oleh karena adanya kepercayaan atas perbedaan kinerja wanita dan pria, maka masyarakat mulai mengelompokkan dan membedakan bidang pekerjaan antara wanita dan pria. Overmans (2017) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perbedaan perilaku wanita dan pria adalah kekuatan, status, dan sumber daya yang dimiliki. Bagi sebagian orang, wanita dianggap memiliki kekuatan dan status yang lebih rendah dibandingkan pria. Social role menyatakan walaupun adanya perbedaan antara wanita dan pria, hal itu menyebabkan mereka memiliki kelebihan skill yang berbeda pula. Baik wanita maupun pria umumnya, ahli dalam bidang skill yang berhubungan dengan peran sosial mereka sebagai masyarakat.

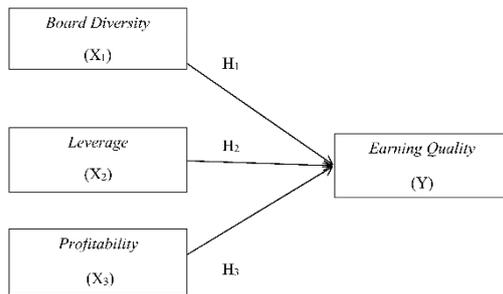
Teori ini berhubungan dengan pengaruh board diversity terhadap earning quality karena adanya perbedaan skill dan psikologis antara wanita dan pria yang

dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan.

Agency Theory. Teori Agensi dibuat oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham. Kontrak yang efisien antara manajemen dan pemegang saham adalah kontrak yang memenuhi dua faktor, yaitu (1) Agen dan prinsipal memiliki informasi yang simetris artinya baik agen maupun majikan memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak terdapat informasi tersembunyi yang dapat digunakan untuk keuntungan dirinya sendiri, dan (2) Risiko yang dipikul agen berkaitan dengan imbal jasanya adalah kecil yang berarti agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya.

Teori ini mendukung pernyataan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manager, dapat memicu timbulnya information asymmetry dan mempengaruhi kualitas dari laba.

Kerangka pemikiran yang digambarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Hipotesis dari kerangka pemikiran di atas adalah sebagai berikut:

H₁ : *Board diversity* memiliki pengaruh terhadap *earning quality*.

H₂ : *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *earning quality*.

H₃ : *Profitability* berpengaruh positif terhadap *earning quality*

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dari berbagai daerah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Penggunaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI didasarkan atas pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan

tingkat kompleksitas operasional yang sangat tinggi sehingga memungkinkan untuk menilai kualitas laba dari perusahaan tersebut.

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Penggunaan sampel sebagai bahan penelitian dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal dana, waktu, dan tenaga.

Penelitian ini memfokuskan kepada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan mendapatkan sumber melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.ac.id). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode secara *purposive sampling*. Hal ini dapat menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Kriteria-kriteria untuk pengambilan sampel penelitian ini adalah:

- 1) Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
- 2) Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah berturut-turut pada tahun 2016-2018.

- 3) Perusahaan manufaktur yang memiliki laba selama periode pengamatan 2016-2018.
- 4) Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan yang berakhir pada periode 31 Desember.
- 5) Perusahaan manufaktur yang memiliki dewan direksi bergender perempuan.

Tabel 1 Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Sampel Perusahaan
1	Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.	174
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama berturut –turut pada tahun 2016-2018.	(63)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan berakhir pada periode 31 Desember.	(11)
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode pengamatan 2016-2018.	(34)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki dewan direksi bergender perempuan.	(31)
Total sampel perusahaan per tahun		35
Jumlah sampel data yang digunakan		105

Sumber: Hasil Pengelolaan Sampel

Dalam penelitian terdiri dari dua variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *board diversity*, *leverage*, dan *profitability*.

a. Board Diversity

Board diversity merupakan salah satu faktor untuk memberikan alternatif penyelesaian masalah yang didapati oleh perusahaan. Panzer dan Muller (2015) menghitung variabel *board diversity* yang diukur dengan menggunakan rasio

keragaman dewan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$GDA = \frac{\text{Number of Women Board of the Coporate}}{\text{The Total Number of Coporate Board}}$$

Keterangan:

Number of Women Board of the Coporate : Jumlah Dewan Wanita Perusahaan
The Total Number of Coporate Board : Jumlah Dewan Perusahaan

b. Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang mempunyai beban tetap untuk mewujudkan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan yang dimiliki pemilik perusahaan. Hassan dan Farouk (2014) menyatakan *leverage* menggunakan rasio total debt to equity.

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

Total Debt : Total Hutang
Total Equity : Total Ekuitas

c. Profitability

Profitability merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Hassan dan Farouk (2014) menyatakan bahwa *profitability* menggunakan rasio return on asset (ROA), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

Net Income : Laba Bersih
Total Assets : Total Aset

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen, yaitu earnings quality. Subramanyam (2017) menyatakan bahwa menghitung earnings quality berdasarkan earning management model modied Jones . Penelitian ini menggunakan tiga tahap dalam perhitungannya yang diukur dengan rumus:

Tahap pertama menghitung total akrual diperoleh perusahaan dengan menggunakan rumus berikut:

$$TACit = NIit - CFOit$$

Keterangan:

TACit : Total akrual perusahaan i dalam periode t

NIit : Operating net income (Net Operating Income) perusahaan i dalam periode t

CFOit : Operating cash flow perusahaan i dalam periode t

Tahap kedua menghitung akrual non-diskresioner menggunakan rumus berikut:

$$TACit/TAit-1 = \alpha_0 + \beta_1(1/TAit-1) + \beta_2((\Delta REVit - \Delta RECit)/TAit-1) + \beta_3(PPEit/TAit-1) + \epsilon$$

Keterangan:

NDACit: Akrual non-diskresioner perusahaan i dalam periode

TAit-1 : Total assets perusahaan i dalam periode t-1

$\Delta REVit$: Pendapatan perusahaan i dalam tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

$\Delta RECit$: Piutang perusahaan i tahun t dikurangi piutang tahun t-1

PPEit : Property, Plant, dan Equipment perusahaan i dalam tahun t

ϵ : Error

Tahap berikutnya koefisien penemuan α dan β dimasukkan kembali ke dalam formula untuk menemukan akrual non-diskresioner berikut:

$$NDACit = \alpha_0 + \beta_1(1/TAit-1) + \beta_2((\Delta REVit - \Delta RECit)/TAit-1) + \beta_3(PPEit/TAit-1)$$

Keterangan:

NDACit: Akrual non-diskresioner perusahaan i dalam periode

TAit-1 : Total assets perusahaan i dalam periode t-1

$\Delta REVit$: Pendapatan perusahaan i dalam tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

$\Delta RECit$: Piutang perusahaan i tahun t dikurangi piutang tahun t-1

PPEit : Property, Plant, dan Equipment perusahaan i dalam tahun t

ϵ : Error

Tahap akhir dapat menghitung nilai akrual diskresioner dengan rumus berikut:

$$DACit = TACit/TAit-1 - NDACit$$

Keterangan:

DACit : Akrual diskresioner untuk perusahaan i dalam periode t

TACit : Total akrual untuk perusahaan i dalam periode t

TAit-1 : Total aset perusahaan i dalam periode t-1

NDACit: Non- diskresioner akrual perusahaan i dalam periode t

Operasionalisasi variabel dependen dan independen dalam penelitian ini ada pada Tabel berikut:

Tabel 2: Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Skala
<i>Earning Quality</i>	DACit = TACit/TAit ₋₁ - NDACit	Rasio
<i>Board Diversity</i>	Number of Women Board of the Coporate / The Total Number of Coperate Board	Rasio
<i>Firm Size</i>	Firm Size = Ln (Total Assets)	Rasio
<i>Profitability</i>	ROA = Laba Bersih / Total Aset	Rasio

Sumber: Data yang telah diolah peneliti

Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh board diversity, leverage, dan profitability. Sebagai variabel independen terhadap pengungkapan earning quality sebagai variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan meregresikan model regresi linear berganda berikut:

$$\text{Earning quality} = \alpha + \beta_1 BD + \beta_2 Lev + \beta_3 Prof + \varepsilon$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- $\beta_1 BD$ = Board Diversity
- $\beta_2 Lev$ = Leverage
- $\beta_3 Prof$ = Profitability
- ε = Term of error

Penelitian ini diolah menggunakan program Microsoft Excel 2010 dan E-Views versi 9.0, serta mendeskripsikan obyek penelitian dengan dilakukan analisis statistik deskriptif. Ajija et al. (2011) menyatakan bahwa dengan adanya keunggulan tersebut dalam data panel maka

terhadap pengujian asumsi klasik tidak harus dilakukan.

1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Regresi data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Menurut Basuki (2017: 276-27), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain: *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*.

2. Pemilihan Model Regresi

Diperlukannya melakukan beberapa pengujian untuk menentukan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa macam model penelitian seperti *common effect model* (*pooled ordinary least square*), *fixed effect model*, atau *random effect model*. Pemilihan model penelitian ini akan ditentukan dengan melakukan beberapa rangkaian pengujian seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Langrange Multiplier.

HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif adalah uji statistik yang digunakan untuk memberikan sebuah gambaran atas suatu data yang menjadi bahan penelitian (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif terdiri dari metode-metode yang digunakan untuk mengorganisasikan, mengikhtisarkan, dan menyajikan data melalui cara yang informatif.

Hasil output dari uji statistik deskriptifatas variabel-variabel yang digunakan adalah *earning quality* (Y), *board divesity* (X1), *leverage* (X2) dan

profitability (X3) dari 35 perusahaan sektor manufaktur Indonesia selama periode 2016-2018 yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Tabel 3: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Earning Quality	Board of Directors	Leverage	Profitability
Mean	-0.063637	0.194831	0.911949	0.085152
Median	-0.072622	0.166667	0.727269	0.055282
Maximum	1.205187	0.571429	3.788036	0.920997
Minimum	-0.332035	0.071429	0.131301	0.001170
Std. Dev.	0.142264	0.109736	0.692167	0.114517
Skewness	6.779048	1.747155	1.265638	4.569201
Kurtosis	61.67151	5.730475	4.895695	29.94210
Jarque-Bera	15864.48	86.03740	43.75444	3541.068
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-6.681878	20.45727	95.75466	8.940915
Sum Sq.Dev	2.104855	1.252364	49.82596	1.363863
Observations	105	105	105	105

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Output) E-Views versi 9.0

Hasil uji deskriptif dari variabel *earnings quality* yang dihitung dengan menggunakan *Jones Model* dengan jumlah data sebanyak 105 memiliki nilai median sebesar -0,072622, nilai maksimum sebesar 1,205187, nilai minimum sebesar -0,332035, dan nilai *mean* sebesar -0,063637 dengan standar deviasi sebesar 0,142264. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari *mean* menunjukkan adanya variasi yang tinggi antara nilai maksimum dan nilai minimum variabel tersebut.

Hasil uji deskriptif dari variabel *board diversity* dengan jumlah data sebanyak 105 memiliki nilai median sebesar 0,166667, nilai maksimum sebesar 0,571429, nilai minimum sebesar -0,071429, dan *mean* sebesar 0,194831 dengan standar deviasi sebesar 0,109736.

Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan nilai minimum variabel tersebut.

Hasil uji deskriptif dari variabel *leverage* dengan jumlah data sebanyak 105 memiliki nilai median sebesar 0,727269, nilai maksimum sebesar 3,788036, nilai minimum sebesar 0,131301, dan *mean* sebesar 0,911949 dengan standar deviasi sebesar 0,692167. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan nilai minimum variabel tersebut.

Hasil uji deskriptif dari variabel *profitability* dengan jumlah data sebanyak 105 memiliki nilai median sebesar 0,055282, nilai maksimum sebesar 0,920997, nilai minimum sebesar 0,001170, dan *mean* sebesar 0,085152 dengan standar deviasi sebesar 0,114517. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari *mean* menunjukkan adanya variasi yang tinggi antara nilai maksimum dan nilai minimum variabel tersebut.

Uji normalitas adalah uji asumsi klasik pertama yang harus dilakukan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang diuji dalam penelitian mempunyai sifat yang distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil dari output *Eviews for Windows* versi 9.0 atas uji normalitas yang dilakukan dengan uji *histogram - normality test* dengan menghasilkan *probability* sebesar 0,080005 atau 8,0005 % yang artinya berada di atas tingkat signifikan yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 0,05 atau 5%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat *profitability* yang dihasilkan dari dilakukannya uji normalitas sudah layak untuk digunakan.

Hasil Uji Pemilihan Model Terbaik

Uji Chow

Uji *chow* adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui model yang paling tepat yang dapat digunakan dalam penelitian antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dalam melakukan estimasi terhadap data panel (Widarjono, 2013).

Tabel 4: Hasil Uji Model Menggunakan Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.504465	(34,67)	0.0000
Cross-section Chi-square	164.884682	34	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Output) *E-Views* versi 9.0

Berdasarkan hasil pengolahan uji *Chow* yang dilakukan terdapat nilai probabilitas sebesar 0,0000 untuk *Cross-Section F* yang berarti lebih rendah dibandingkan tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Menurut Widarjono (2013) uji *hausman* merupakan pengujian data panel yang digunakan untuk menentukan model mana yang lebih tepat antara *Random Effect*

dan *Fixed Effect* yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hipotesa dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Tabel 5: Hasil Uji Model Menggunakan Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.160740	3	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Output) *E-Views* versi 9.0

Berdasarkan hasil pengolahan uji Hausman, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0005 untuk *Cross-Section F* yang berarti lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Penelitian ini tidak memerlukan uji *Lagrange Multiplier*, karena setelah melakukan uji *Hausman* telah mendapatkan hasilnya yang baik dalam penelitian dengan menggunakan *Fixed Effect Model*. Uji *Lagrange Multiplier* akan diujikan jika pada saat melakukan uji *Hausman* menghasilkan nilai probabilitas untuk *Cross-Section F* lebih tinggi dibandingkan tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau tidak ditolak dan H_1 ditolak pada uji ini, sehingga model yang

digunakan adalah *Random Effect Model*. Penelitian ini diharuskan untuk melakukan uji ulang terhadap *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* untuk memastikan kembali model mana yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

Model Pemilihan Terbaik

Tabel 6: Hasil Uji Model dengan *Fixed Effect Model*.

Dependent Variable: EARNING_QUALITY				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/13/19 Time: 20:15				
Sample: 2016 2018				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 35				
Total panel (balanced) observations: 105				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.157705	0.028092	-5.613799	0.0000
BOARD_OF_DIRECTORS	0.162267	0.097940	1.656791	0.1007
LEVERAGE	-0.006187	0.015540	-0.398121	0.6914
PROFITABILITY	0.799699	0.093091	8.590504	0.0000
R-squared	0.435571	Mean var	dependent	-0.063637
Adjusted R-squared	0.418806	S.D. var	dependent	0.142264
S.E. of regression	0.108456	Akaike criterion	info	-1.567588
Sum squared resid	1.188040	Schwarz criterion		-1.466484
Log likelihood	86.29835	Hannan-Quinn criter.		-1.526619
F-statistic	25.98067	Durbin-Watson stat		0.924293
Prob(F-statistic)	0.000000			0

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Output) E-Views versi 9.0

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Earning quality} = \alpha + \beta_1 \text{BD} + \beta_2 \text{Lev} + \beta_3 \text{Prof} + \varepsilon$$

$$\text{Earning quality} = -0,157705 + 0,162267 \text{BD} - 0,006187 \text{Lev} + 0,799699 \text{Prof} + \varepsilon$$

Keterangan:

α	= Konstanta
β_1 BD	= <i>Board Diversity</i>
β_2 Lev	= <i>Leverage</i>
β_3 Prof	= <i>Profitability</i>
ε	= <i>Term of error</i>

Earning quality pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan perhitungan *discretionary accruals*. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, dapat dilihat nilai koefisien konstanta sebesar -0,157705. Hal ini menunjukkan jika variabel *board diversity*, *leverage*, dan *profitability* masing-masing dengan nilai nol atau diabaikan, maka *earnings quality* akan bernilai sebesar -0,157705 satuan.

Berdasarkan hasil persamaan regresi, dapat dilihat nilai koefisien *slope* dari β_1 sebesar 0,162267 satuan. Apabila *board diversity* naik sebesar satu satuan, maka nilai *earnings quality* naik sebesar 0,162267 satuan dengan asumsi variabel *leverage* dan *profitability* adalah konstan atau nol.

Berdasarkan hasil persamaan regresi, dapat dilihat nilai koefisien *slope* dari β_2 sebesar -0,006187 satuan. Apabila *leverage* turun sebesar satu satuan, maka nilai *earnings quality* naik sebesar -0,006187 satuan dengan asumsi variabel *board diversity* dan *profitability* adalah konstan atau nol.

Berdasarkan hasil persamaan regresi, dapat dilihat nilai koefisien *slope* dari β_3

sebesar 0,799699 satuan. Apabila *profitability* naik sebesar satu satuan, maka nilai *earnings quality* naik sebesar 0,799699 satuan dengan asumsi variabel *board diversity* dan *leverage* adalah konstan atau nol.

Hasil Uji Hipotesis.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Lestari dan Priyadi, 2017). Semakin besar nilai R^2 (semakin mendekati 1) menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, sehingga model dikatakan layak. Semakin kecil nilai R^2 (semakin mendekati 0) menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah, sehingga model dikatakan tidak layak.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.5 yang merupakan potongan tabel terdapat dalam tabel *fixed effect model*.

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.882612	Mean dependent var	-0.063637
Adjusted R-squared	0.817786	S.D. dependent var	0.142264
S.E. of regression	0.060727	Akaike info criterion	-2.490299
Sum squared resid	0.247084	Schwarz criterion	-1.529818
Log likelihood	168.7407	Hannan-Quinn criter.	-2.101093
F-statistic	13.61506	Durbin-Watson stat	2.764824
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Output) *E-Views* versi 9.0.

Hasil dari *output Eviews for Windows versi 9.0* atas *adjusted R-squared* pada penelitian ini adalah sebesar 0,817786. Hal ini berarti bahwa variabel *board diversity*, *leverage*, dan *profitability* mampu menjelaskan variasi dari *earnings quality* sebesar 81.7786%, sedangkan sisanya *earnings quality* sebesar 18.2214% akan dijelaskan oleh faktor –faktor lain.

Hasil Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika *P-value* lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Hipotesis ditolak jika *P-value* lebih besar dari 0,05, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Hasil uji Statistik t dapat dilihat pada Tabel 4.6 merupakan potongan tabel yang terdapat dalam tabel *fixed effect model*

Tabel 8: Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.246939	0.045080	-5.477818	0.0000
BOARD OF DIRECTOR	0.451470	0.233556	1.933028	0.0575
LEVERAGE	-0.023151	0.023047	-1.004496	0.3188
PROFITABILITY	1.367599	0.112224	12.18630	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Output) *E-Views* versi 9.0

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *board diversity* pada penelitian ini adalah sebesar 0,0575 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikan yang sudah ditentukan sebesar 0,05 ($\text{Sig} < \alpha = 0,05$). Ini berarti pada hipotesis H_{a1} yang menyatakan bahwa *board diversity* berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality* tidak dapat diterima.

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *leverage* pada penelitian ini adalah sebesar 0,3188 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikan yang sudah ditentukan sebesar 0,05 ($\text{Sig} < \alpha = 0,05$). Ini berarti pada hipotesis H_{a2} yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality* dapat tidak diterima atau ditolak.

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *profitability* pada penelitian ini adalah sebesar 0,0000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan yang sudah ditentukan sebesar 0,05 ($\text{Sig} < \alpha = 0,05$). Ini berarti pada hipotesis H_{a3} yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality* dapat diterima.

a. Hasil Uji Statistik F (ANOVA)

Dalam penelitian ini, uji F berguna untuk menunjukkan apakah *board diversity*

, *leverage* ,dan *profitability* berpengaruh terhadap *earnings quality*.

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.7 yang merupakan potongan tabel yang terdapat dalam tabel *fixed effect model*

Tabel 9: Hasil Uji Statistik F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.882612	Mean dependent var	-0.063637
Adjusted squared	R- 0.817786	S.D. dependent var	0.142264
S.E. of regression	0.060727	Akaike info criterion	-2.490299
Sum squared resid	0.247084	Schwarz criterion	-1.529818
Log likelihood	168.7407	Hannan-Quinn criter	-2.101093
F-statistic	13.61506	Durbin-Watson stat	2.764824
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Output) *E-Views* versi 9.0

Hasil dari output *Eviews* for *Windows* versi 9.0 atas nilai probabilitistik F-statistik adalah sebesar 0,000000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan yang sudah ditentukan sebesar 0,05 ($\text{Sig} < \alpha < 0,05$). Dapat diartikan bahwa H_0 ditolak atau tidak dapat diterima sehingga *board diversity* , *leverage* ,dan *profitability* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality*.

Pembahasan

Pengaruh *Board Diversity* Terhadap *Earnings Quality*

H_{a1} : *board diversity* memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*. *Board diversity* positif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings quality*. Hasil hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel *board diversity* memiliki pengaruh terhadap *earnings quality* tidak dapat diterima.

Penyebab *board diversity* terhadap *gender top level management* perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning quality* adalah karena tidak semua perusahaan yang memiliki tingkat ragam *gender* yang tinggi pada *top level management* perusahaan dapat menghasilkan *earning quality* yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terlebih dahulu yang telah dilakukan oleh (Nasution & Jonnergård, 2017b) yang menyatakan bahwa *board diversity* pada *gender diversity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning quality*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Wei dan Xie (2016) yang menyatakan bahwa *board diversity* tidak berpengaruh terhadap *earning quality*.

Pengaruh Leverage Terhadap Earnings Quality

Ha2: *leverage* memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*.

Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings quality*. Hasil hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap *earnings quality* tidak dapat diterima.

Penyebab *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings quality* adalah tingkat *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan bukan hal utama untuk para investor untuk membuat sebuah keputusan untuk melakukan investasi kepada perusahaan tersebut atau tidak. . Semakin besarnya jumlah hutang suatu perusahaan, maka akan semakin

memperkecil kesempatan manajemen untuk melakukan manajemen laba karena timbulnya pengawasan dari para kreditor. Hasil ini menunjukkan bahwa nampaknya jika tingkat hutang tinggi akan menjadikan pihak manajemen perusahaan lebih sulit dalam memprediksi jalannya perusahaan kedepan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terlebih dahulu yang telah dilakukan yang menyatakan bahwa (Sadiah & Priyadi, Maswar, 2015) *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh (Hassan & Farouk, 2014) *leverage* memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*.

Pengaruh Profitability Terhadap Earnings Quality

Ha3: *profitability* memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*. Pada penelitian ini *profitability* diprosikan dengan return on asset (ROA) yang menghitung antara total laba bersih dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan selama periode tersebut. *Profitability* positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings quality*.

Hasil hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel *profitability* memiliki pengaruh terhadap *earnings quality* diterima. Penyebab *profitability* berpengaruh signifikan adalah perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga memberikan tanda/signal yang bersifat positif bagi para investor. Para investor akan melakukan investasi kepada perusahaan yang bisa menghasilkan laba

yang tinggi dibandingkan dengan laba yang rendah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terlebih dahulu yang telah dilakukan (Hassan & Farouk, 2014) yang menyatakan bahwa *profitability* memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh (Dira, 2014) yang menyatakan *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *earnings quality* dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *board diversity*, *leverage*, dan *profitability*, dan menguji serta menyajikan bukti secara empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Jumlah sampel data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program *software Eviews 9*.

Variabel *board diversity*, *leverage*, dan *profitability* mampu menjelaskan variasi dari *earnings quality* sebesar 81,7786%. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *profitability* berpengaruh terhadap *earnings quality*,

kemudian variabel *board diversity* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan kesimpulan yang telah disimpulkan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Hasil penelitian yang diperoleh hanya mencerminkan nilai perusahaan pada periode 2016-2018. Hal ini dikarenakan keterbatasan jangka waktu hanya tiga tahun, yaitu 2016-2018.
- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *board diversity*, *leverage*, dan *profitability* untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings quality*.
- c. Adanya variabel independen (*board diversity*) yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings quality* dan tidak sejalan dengan teori yang dinyatakan dalam penelitian ini..
- d. Adanya variabel independen (*leverage*) yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings quality* dan tidak sejalan dengan teori yang dinyatakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu serta dapat menjadi gambaran untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran untuk mengatasi keterbatasan tersebut, yaitu:

- a. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode dalam penelitian sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara menyeluruh mengenai kondisi perusahaan.
- b. Penelitian selanjutnya dapat memperbanyak variabel-variabel yang mempengaruhi *earnings quality* perusahaan sehingga cakupan penelitian menjadi lebih luas.
- c. Sebaiknya perusahaan di Indonesia memberikan kesempatan yang sama kepada setiap laki-laki dan perempuan untuk jabatan dewan direksi maupun dewan komisaris tanpa adanya *stereotype* terhadap salah satu gender.
- d. Sebaiknya para manager perusahaan di Indonesia tidak memanfaatkan kekuasaan mereka untuk memanipulasi kualitas laba yang ada agar para investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi di suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dira, Kadek Prawisanti & Ida Bagus Putra Astika. (2014). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba*. E-Jurnal Akuntansi April 2014 . Bali: Universitas Udayana. 64-78
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. In *Journal of Business Ethics* (Vol. 0). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. Ketut. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Hassan, S. U., & Farouk, M. A. (2014). Firm Attributes and Earnings Quality of Listed Oil and Gas Companies in Nigeria. *Review of Contemporary Business Research*, 3(1), 99–114.
- Lawrence, Z. (2015). *Principle Of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. Singapore: Pearson Education.
- Nasution, D., & Jonnergård, K. (2017b). Gender in Management: An International Journal Article information: To cite this document: *Gender in Management: An International Journal*, 32(5), 330–351.
- Nurbach, S. A., Purwohedhi, U., & Handarini, D. (2019). *Earnings Quality: The Association of Board diversity, Executive Compensation, Debt Covenant, and Investment Opportunity Sets*. 2019, 215–242. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4009>
- Sadiah, H., & Priyadi, Maswar, P. (2015). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, SIZE, PERTUMBUHAN LABA DAN IOS TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Ekonosia. Jakarta.

Nurbach, Siti Auliyanti. Purwohedi, Unggul and Handarini, Dwi.(2019). *Earnings Quality: The Association of Board diversity, Executive Compensation, Debt Covenant, and Investment Opportunity Sets. International Conference on Economics, Education, Business and Accounting, KnE Social Sciences*, 215–242.

Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Liu, Y.,Wei, Z. dan Xie, F. (2016). *CFO Gender and Earnings Management: Evidence From China*, *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 46 (4), 881-905.

<https://www.idx.co.id/>

<https://jurnalpakdosen.wordpress.com/2018/10/14/menghitung-manajemen-laba-model-jones-dimodifikasi-bagian-2/>

<https://www.statistikian.com/2017/04/tutorial-regresi-data-panel-dengan-eviews.html>